

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Peran serta kontribusi 61% UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) pada Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia, yang mana kurang lebih Rp9,580 triliun dan telah mengambil 97% dari total pekerja di Indonesia dengan kesesuaian data dari Kementerian Koperasi dan UKM tahun 2023 ini sangat penting untuk perekonomian Indonesia. Hal tersebut dikarenakan UMKM telah mewakili sebanyak 99%, dengan jumlah unit usaha yang mencapai 67 juta dari semua unit yang terdapat di Indonesia. Besarnya kontribusi ini menunjukkan bahwa UMKM adalah tulang punggung utama perekonomian nasional, khususnya untuk menciptakan lapangan kerja dan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Namun demikian, walaupun memiliki peranan yang sangat penting, UMKM masih menghadapi sejumlah tantangan, khususnya dalam hal pengelolaan keuangan, tingkat literasi keuangan yang masih rendah, serta keterbatasan akses terhadap layanan keuangan formal dan teknologi finansial.

Berdasarkan laporan dari infobanknews.com, hasil penelitian yang dilakukan oleh Bank OCBC bersama NielsenIQ, sebuah perusahaan riset pemasaran global, menggunakan metode survei tatap muka menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan UMKM di Indonesia masih tergolong dalam kategori waspada. Hal ini terlihat dari rata-rata skor Business Fitness Index (BFI) yang hanya mencapai 43,84 dari skor ideal 75. Inggit Primadevi,

selaku Director Consumer Insight NielsenIQ Indonesia, menyampaikan bahwa penelitian ini melibatkan 818 UMKM sebagai responden di Indonesia, dengan pengumpulan data dilakukan secara langsung melalui platform survei digital. Hasil survei digital menunjukkan bahwa sebagian besar pelaku usaha masih dihadapi tantangan dalam mengelola keuangan usahanya secara optimal. Kurangnya literasi pada keuangan adalah salah satu faktor penyebab rendahnya skor BFI. Meskipun survei literasi keuangan UMKM oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menunjukkan adanya peningkatan dari tahun ke tahun, intensitas literasi keuangan di kalangan pelaku UMKM masih tergolong rendah (Dayanti et al., 2020). Hal ini sejalan dengan data Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLKI) 2024 yang mencatat bahwa indeks literasi keuangan masyarakat Indonesia berada pada angka 65,43%.

Faktor lain yang berkontribusi terhadap rendahnya skor *Business Fitness Index* (BFI) adalah sikap individu yang masih rendah, seperti adanya kasus kredit macet yang ditunjukkan pada laporan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan tidak adanya pemisahan rekening usaha dengan rekening pribadi. Selain itu, pemanfaatan teknologi dalam pencatatan dan pengelolaan keuangan yang belum optimal juga menjadi faktor yang memengaruhi rendahnya skor BFI. Sesuai dengan hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) 2023 oleh Badan Pusat Statistik (BPS) pada laporan pelaksanaan Strategi Nasional Keuangan Inklusif (SNKI) 2023, menunjukkan bahwa tingkat inklusi keuangan di Indonesia telah mencapai 88,7% sesuai dengan

penggunaan produk dan layanan keuangan. Selain itu, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) 2023 juga menyatakan bahwa adopsi teknologi dalam transaksi keuangan juga mengalami perkembangan yang pesat, ditunjukkan dengan jumlah *merchant* QRIS yang mencapai 30.121.144 hingga November 2023, yang mana 92,38% di antaranya adalah UMKM.

Studi yang dikerjakan oleh Akbar et al., (2023), mengindikasikan bahwa pengelolaan keuangan dipengaruhi secara signifikan oleh literasi keuangan. Jika pemahaman terkait keuangan itu baik, pelaku UMKM dapat dapat efektif dalam mengalokasikan modal, mengelola utang, serta menghindari risiko finansial yang berlebihan. Selain itu, *Financial Attitude* atau sikap keuangan juga penting dalam menentukan bagaimana seseorang mengelola keuangannya. Penelitian yang dilakukan oleh Rosyadah, (2020), memperkuat penjelasan diatas dengan menerangkan bahwa sikap keuangan yang positif mendorong seseorang untuk lebih teliti dalam membuat keputusan keuangan, seperti menabung, berinvestasi, serta mengelola utang dengan bijak. Sikap keuangan yang baik cenderung lebih membuat pelaku UMKM dapat bersikap disiplin dalam merencanakan anggaran dan memisahkan keuangan pribadinya dengan keuangan usahanya.

*Financial Technology (Fintech)* di era digital saat ini, juga berperan besar dalam meningkatkan efektivitas pengelolaan keuangan UMKM. Fintech menawarkan berbagai kemudahan, seperti pembayaran digital, pencatatan transaksi otomatis, serta akses terhadap pinjaman daring yang lebih fleksibel. Penelitian yang dilakukan oleh Akbar et al., (2023)

menemukan bahwa adopsi *fintech* dalam bisnis membantu untuk meningkatkan perilaku pengelolaan keuangan, karena memungkinkan pelaku usaha untuk lebih mudah mengelola transaksi, mengurangi risiko kehilangan uang tunai, serta mendapatkan akses terhadap berbagai layanan keuangan yang sebelumnya sulit dijangkau. Namun, pemanfaatan *fintech* yang optimal juga memerlukan pemahaman yang baik agar pelaku UMKM dapat menggunakannya secara bijak dan menghindari potensi risiko, seperti penipuan atau pinjaman berbunga tinggi.

***Tabel 1.1 Hasil Pra Survey Penelitian***

No.	Variabel	Jawaban	
		Ya	Tidak
1.	Literasi Keuangan	62,50%	37,50%
2.	Sikap Keuangan	62,50%	37,50%
3.	Teknologi Keuangan	100,00%	0,00%
4.	Perilaku Pengelolaan Keuangan	53,13%	46,88%

Sumber: Diolah Peneliti (2025)

Tabel 1.1 adalah hasil dari pra-survey yang dilakukan kepada  $\leq 15$  responden Pelaku Usaha UMKM yang menjadi anggota dalam organisasi Ikatan Wanita Pengusaha Indonesia (IWAPI) Kabupaten Sidoarjo. Hasil pra-survey tersebut, menunjukkan bahwa masih terlihat adanya permasalahan dalam aspek literasi keuangan, sikap keuangan, dan perilaku pengelolaan keuangan. Sebanyak 62,50% memiliki pengetahuan dasar literasi keuangan, seperti pencatatan keuangan dan pemahaman terkait perbedaan antara pendapatan, laba, dan arus kas dalam usaha. Sedangkan,

37,50% responden masih mengalami keterbatasan dalam literasi keuangan, yang mencerminkan kurangnya pemahaman terhadap pencatatan keuangan dan pemahaman terkait perbedaan antara pendapatan, laba, dan arus kas dalam usaha. Dalam aspek sikap keuangan, sebanyak 62,50% responden telah memiliki sikap yang positif dengan memahami pentingnya perencanaan anggaran, sementara 37,50% responden masih menunjukkan sikap yang kurang baik, khususnya dalam hal perencanaan anggaran dan manajemen utang.

Kemudian dalam perilaku pengelolaan keuangan, hanya 53,12% responden yang secara konsisten mencatat pemasukan dan pengeluaran serta memisahkan keuangan usaha dari keuangan pribadi. Serta, 46,88% responden masih menghadapi kendala dalam mengelola keuangan usaha mereka, yang tercermin dari minimnya pencatatan keuangan serta belum adanya pemisahan antara keuangan pribadi dan usaha. Sedangkan pada aspek teknologi keuangan menunjukkan bahwa penggunaan teknologi keuangan sudah sangat tinggi, dengan 100% responden yang mengaku telah memanfaatkan layanan keuangan digital seperti *mobile banking* dan *e-wallet* untuk transaksi usaha mereka. Hasil *pra-survey* tersebut menunjukkan bahwa meskipun teknologi keuangan telah digunakan secara luas, masih diperlukan peningkatan literasi keuangan, perubahan sikap keuangan yang lebih bijak, serta perbaikan dalam perilaku pengelolaan keuangan agar UMKM bisa lebih optimal untuk mengelola dan mengembangkan usaha mereka.

Melihat pentingnya ketiga faktor yaitu *financial literacy*, *financial attitude*, dan *financial technology*, penelitian ini bermaksud untuk menganalisis pengaruhnya terhadap *financial management behavior* pada pelaku usaha UMKM yang menjadi anggota di Organisasi Ikatan Wanita Pengusaha Indonesia (IWAPI) Sidoarjo. IWAPI merupakan organisasi yang berperan dalam mendukung dan memberdayakan pengusaha wanita, khususnya dalam mengembangkan keterampilan bisnis dan pengelolaan keuangan mereka. Fokus pada anggota IWAPI di Sidoarjo diharapkan cukup bisa untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam terkait kontribusi masing-masing faktor dalam mendorong peningkatan perilaku pengelolaan keuangan pada pelaku UMKM perempuan.

## **1.2 Perumusan Masalah**

1. Apakah *financial literacy* berpengaruh terhadap *Financial Management Behavior* Pelaku usaha UMKM?
2. Apakah *financial attitude* berpengaruh terhadap *Financial Management Behavior* Pelaku usaha UMKM?
3. Apakah *financial technology* berpengaruh terhadap *Financial Management Behavior* Pelaku usaha UMKM?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *financial literacy* terhadap *Financial Management Behavior* Pelaku usaha UMKM?

2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *financial attitude* terhadap *Financial Management Behavior* Pelaku usaha UMKM?
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *financial technology* terhadap *Financial Management Behavior* Pelaku usaha UMKM?

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis
  - a. Dilakukannya penelitian ini adalah untuk bisa memberikan kontribusi pandangan.dalam memperkuat tinjauan.terkait pengaruh literasi dan sikap keuangan, serta teknologi keuangan terhadap perilaku pengeIoIaan keuangan pada pelaku UMKM.
  - b. Studi ini juga dapat memperkaya wawasan mengenai berbagai faktor yang berperan dalam memengaruhi perilaku pengelolaan keuangan pelaku UMKM.
  - c. Peneliti sebelumnya dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai referensi, khususnya dalam focus atau objek kajian serupa.
2. Manfaat Praktis
  - a) Bagi Pelaku UMKM

Diniatkan untuk mampu memberikan wawasan tentang *financial literacy* dalam mengelola usaha, dan dapat memberikan pemahaman terkait bagaimana pemanfaatan financial technology (fintech) secara optimal untuk melakukan pencatatan keuangan, manajemen kas, dan perencanaan keuangan jangka panjang, serta

dapat mendorong pengembangan financial attitude yang lebih baik dalam mengelola usaha.

b) Bagi Akademis dan Peneliti

Diharapkan untuk mampu memberikan bukti empiris terkait pengaruh literasi keuangan, sikap keuangan, dan teknologi keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan di kalangan pelaku UMKM. Tidak hanya itu, peneliti selanjutnya bisa untuk menjadikan penelitian ini sebagai referensi bersama topik yang sama namun di wilayah dan atau menambahkan variabel yang berbeda.

c) Bagi Organisasi dan Pemerintahan

Hasil penelitian disarankan bagi organisasi seperti Ikatan Wanita Pengusaha Indonesia (IWAPI) dan pemerintah daerah Sidoarjo dalam menyusun program pelatihan dan kebijakan yang paling efektif untuk meningkatkan literasi keuangan di kalangan UMKM, serta mendorong pemerintah untuk lebih aktif dalam pemanfaatan fintech di sektor UMKM agar akses permodalan lebih luas dan mudah.